

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Peran sebagai Ibu pada Perempuan dengan HIV/AIDS di Yogyakarta

Factors that Affect Maternal Role Attainment in Women with HIV/AIDS in Yogyakarta

Nur Azizah Indriastuti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: azizah_indriastuti@yahoo.com

Abstrak

Menjadi seorang ibu merupakan suatu perubahan pada perempuan baik perubahan status maupun peran. Adanya infeksi HIV dapat membuat kesulitan dalam perannya sebagai seorang ibu. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian peran sebagai seorang ibu pada perempuan dengan HIV adalah perempuan dengan HIV/AIDS mengalami berbagai permasalahan baik masalah fisik, psikososial, emosional maupun spiritual. Karena permasalahan tersebut, akibatnya perempuan dengan HIV tidak mendapatkan dukungan sosial yang diperlukan dalam menjalankan perannya sebagai ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian peran sebagai ibu (*maternal role attainment*) pada perempuan dengan HIV/AIDS di Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam pada 5 perempuan dengan HIV/AIDS di LSM Victory Plus Yogyakarta. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Triangulasi dilakukan kepada perawat dan suami partisipan. Pada penelitian ini, didapatkan 5 tema yaitu komitmen ibu terhadap anak, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan masyarakat, mekanisme koping adekuat, informasi yang diberikan petugas kesehatan saat memeriksakan kehamilan dan diskriminasi petugas kesehatan. Disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pencapaian peran ibu pada perempuan dengan HIV/AIDS meliputi komitmen ibu terhadap anak, dukungan suami, keluarga dan masyarakat, mekanisme koping adekuat serta informasi yang diberikan petugas kesehatan saat memeriksakan kehamilan. Faktor yang menghambat pencapaian peran ibu pada perempuan dengan HIV/AIDS meliputi diskriminasi petugas kesehatan.

Kata kunci: pencapaian peran sebagai ibu (*maternal role attainment*), perempuan dengan HIV/AIDS, LSM Victory Plus Yogyakarta

Abstract

Being a mother is a woman of change in both the status or role. HIV infection can makes it difficult for her role as a mother. One of factors that affect achievement role being a mother women with HIV is they have experience various problems both physical, psychological, emotional and spiritual. As a result, women with HIV are not getting the necessary social support in their role as mothers. This study to explore factors that affect maternal role attainment in women with HIV/AIDS in Yogyakarta. It was qualitative research with phenomenology design. Data was collected with in-depth interview on 5 women with HIV/AIDS in LSM Victory Plus Yogyakarta. Sample was taken using purposive sampling technique. Triangulation is done with the nurse and husband one of a participants. In this study, obtained five themes, namely commitment mother against child, husband support, family support, community support, adequat coping mechanisms, information provided health worker during antenatal and discrimination of health workers. It can be concluded that factors that support mother in women with HIV/AIDSs includes the commitment of the mother to the child, the support of her husband, family and community, adequat coping mechanisms, information from health workers during pregnancy. Factors that inhibited mother in women with HIV/AIDSs includes discrimination from health workers.

Key words: Maternal role attainment, Women with HIV/AIDS, LSM Victory Plus Yogyakarta

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang mengkhawatirkan masyarakat karena disamping belum ditemukan obat dan vaksin untuk pencegahan, penyakit ini juga memiliki "window periode" dan fase asimtomatik (tanpa gejala) yang relatif panjang dalam perjalanan penyakitnya. Saat ini, penyakit HIV/AIDS sudah menjadi masalah internasional karena melanda di seluruh negara di dunia.¹

Penyebaran HIV/AIDS terjadi di semua propinsi di Indonesia termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan data Dirjen PP & PL Kemenkes RI sejak 1 Januari 1987 s.d. 30 September 2014 untuk propinsi DI Yogyakarta jumlah penderita HIV terdapat 2611 orang, sedangkan penderita AIDS adalah 916 orang. Hal inilah yang menyebabkan DI Yogyakarta menduduki urutan ke-14 dari 33 propinsi di Indonesia.²

Jumlah penderita HIV/AIDS dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga jumlah perempuan yang menderita HIV juga meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya jumlah perempuan dengan HIV/AIDS tidak hanya terjadi di Indonesia namun juga di negara lain di dunia. Berdasarkan hasil penelitian Jones pada tahun 2004,³ penderita HIV/AIDS pada perempuan di Amerika semakin meningkat dan saat ini infeksi HIV merupakan penyebab kematian ketiga pada perempuan usia 25-44 tahun.⁴

Tingginya kasus HIV/AIDS pada perempuan dikhawatirkan akan ikut berdampak pula terhadap meningkatnya kasus HIV pada anak-anak yang didapat melalui penularan perinatal atau penularan infeksi yang terjadi pada saat kehamilan/persalinan karena

perempuan yang menderita HIV/AIDS tersebut paling banyak berusia 25-44 tahun dimana pada usia tersebut merupakan usia produktif atau usia subur untuk melahirkan.⁵

Perempuan dengan HIV/AIDS mengalami berbagai permasalahan baik masalah fisik, psikososial, emosional maupun spiritual. Masalah fisik yang terjadi pada perempuan dengan HIV/AIDS akibat penurunan daya tahan tubuh yang mengakibatkan perempuan tersebut rentan terhadap berbagai penyakit infeksi. Selain masalah fisik, perempuan dengan HIV/AIDS juga mengalami masalah sosial antara lain dikucilkan oleh teman, keluarga maupun masyarakat.⁶

Permasalahan yang terjadi pada perempuan dengan HIV/AIDS salah satunya adalah karena perempuan mempunyai tugas berat di dalam rumah tangga dalam perannya sebagai ibu yaitu pada saat hamil, melahirkan dan mengasuh anak. Selain itu perempuan juga bertugas merawat suami, terlebih jika suaminya sakit karena HIV yang dideritanya. Akibatnya perempuan dengan HIV sering tidak mendapatkan dukungan sosial yang diperlukan dalam menjalankan perannya sebagai ibu.

Adanya permasalahan pada perempuan dengan HIV/AIDS baik fisik, psikososial, emosional dan spiritual inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian peran sebagai ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada perempuan dengan HIV/AIDS di LSM Victory Plus, ada perempuan yang mengatakan mendapatkan perilaku kasar dari suami, ada yang mengatakan mendapatkan diskriminasi dari petugas kesehatan saat

melakukan pemeriksaan dan ada yang merasa tidak bisa menjalankan perannya sebagai seorang ibu karena sakit yang dideritanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian peran ibu (*maternal role attainment*) pada perempuan dengan HIV/AIDS di Yogyakarta.

BAHAN DAN CARA

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif karena penelitian ini mencoba untuk menggali informasi yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian peran ibu (*maternal role attainment*) pada perempuan dengan HIV/AIDS. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis karena digunakan untuk mengenali hubungan, mengidentifikasi serta mengembangkan hubungan yang terkait dari makna fenomena yang diteliti.⁷

Partisipan pada penelitian ini adalah perempuan dengan HIV/AIDS yang pernah mengalami kehamilan sampai melahirkan di LSM Victory Plus Yogyakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 5 orang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Juli sampai 31 Agustus 2014 di LSM Victory Plus Yogyakarta. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu yang digunakan peneliti untuk mendukung pengumpulan data adalah pedoman wawancara mendalam (*indepth interview*). Peneliti juga menggunakan tape recorder untuk merekam proses wawancara mendalam dan catatan

lapangan untuk merangkum semua informasi baik yang didengar dan diamati saat berada di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Analisis data pada penelitian berdasarkan tahapan dari Colaizzi (1978),⁸ yaitu dengan cara: membuat transkrip, reduksi data dan koding, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Semua partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan yang positif HIV/AIDS. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang secara sukarela dan memenuhi kriteria sebagai subyek penelitian. Tiga orang partisipan adalah ibu rumah tangga, satu orang bekerja sebagai karyawan swasta dan satu lagi sebagai konselor HIV/AIDS.

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa setiap partisipan memiliki beberapa karakteristik yang berbeda. Baik dari sisi umur, latar belakang pendidikan, pekerjaan, status, faktor risiko dan keikutsertaan dalam PPIA.

Tema yang terbentuk dari hasil analisis data dalam penelitian antara lain antara lain:

Komitmen ibu terhadap anak. Semua partisipan dalam penelitian ini mempunyai komitmen yang bagus terhadap anaknya yaitu pada saat hamil dengan mempertahankan kehamilannya dan menjaga menjaga kehamilannya tetap sehat, melahirkan dan berupaya untuk merawat anaknya dengan baik meskipun partisipan mempunyai status HIV positif namun partisipan tetap berkomitmen

untuk bisa merawat anaknya dengan baik sama seperti ibu-ibu lain yang tidak menderita HIV bahkan ada partisipan yang pada saat hamil sudah *single parent* sehingga melahirkan anaknya seorang diri. Hal ini terungkap dari pernyataan partisipan berikut:

P1: "...ya itu awalnya setelah saya tahu hamil saya sudah sepekat sama suami saya kalau nanti bayinya ada kecacatan misal jarinya kurang satu atau apa ya digugurkan saja tapi waktu periksa hamil bayinya malah sehat.."

P2: "Saya dari *unmarried mother* waktu itu jadi saya *single parent*, suami saya tidak mau bertanggung jawab, saya pertahankan kehamilan saya kemudian saya melahirkan

seorang diri.."

P5: "Saya cuma yakin aja kalau saya mampu, saya mau membuktikan bahwa walaupun saya terinfeksi HIV tapi saya mampu seperti orang lain yang ga kena HIV"

Dukungan suami, keluarga dan masyarakat terhadap ibu. Semua partisipan dalam penelitian ini mendapatkan dukungan baik dari suami, keluarga maupun masyarakat sekitar. Dukungan yang didapatkan oleh partisipan dalam penelitian ini meliputi dukungan fisik, emosional, finansial maupun moral. Hal ini terungkap dari pernyataan partisipan berikut:

P1: "Kalau suami mendukungnya ya bilang kalau tidak ada bedanya positif sama negatif itu

Tabel 1: Rekapitulasi Karakteristik Partisipan Penelitian

Karakteristik	P1	P2	P3	P4	P5
Usia	36 tahun	37 tahun	35 tahun	29 tahun	33 tahun
Agama	Islam	Katolik	Islam	Islam	Katolik
Pendidikan	S1	SMU	SLTP	D3	SMU
Status	Menikah	Janda	Menikah	Menikah	Janda
Jumlah anak	1 orang	2 orang	3 orang	2 orang	2 orang
Umur anak	2 tahun 5 bulan	a. Anak pertama umur 4 tahun b. Anak kedua umur 6 bulan	a. Anak pertama umur 9 tahun b. Anak kedua umur 8 tahun c. Anak ketiga umur 2 tahun 2 bulan	a. Anak pertama umur 7 tahun b. Anak kedua umur 5,5 tahun	a. Anak pertama umur 7 tahun b. Anak kedua umur 3 tahun
Status HIV suami dan anak	Suami dan anak negatif	Suami dan anak pertama positif, anak kedua blm dites HIV	Suami pertama positif, suami kedua negatif, ketiga anak negatif	Suami positif, kedua anak negatif	Suami positif, anak pertama negatif, anak kedua belum tes HIV
Pekerjaan	Ibu Rumah tangga	Aktif di LSM	Ibu rumah tangga	Ibu rumah tangga	Karyawan swasta
Kapan didiagnosis HIV	Januari 2002	November 2008	Tahun 2009	Tahun 2006	Tahun 2008
Ikut program PPIA	Tidak ikut PPIA	Ikut PPIA setelah anak pertama positif HIV	Ikut PPIA sebelum hamil anak ketiga	Ikut PPIA sebelum hamil anak kedua	Ikut PPIA sebelum hamil anak kedua
Faktor risiko	Pengguna narkoba	Mantan suami sebagai pelaku seksual berisiko	Mantan suami pengguna narkoba	Suami sebagai pelaku seksual berisiko	Mantan suami sebagai pelaku seksual berisiko

- malah suami itu mengidolakan saya karena saya walaupun positif tapi tetep masih bisa *survive*"
- P1: "soalnya ibu mertua ga berani mandiin jadi mau gimana lagi..paling ibu mertua bantu jagain aja.."
- P2:"Kalau keluarga bentuk dukungannya misalnya saya lagi capek tapi waktunya minum obat obatnya diambilkan oleh keluarga yang lain kemudian ditaruh di cepuk. Misalnya pulang kerja kelihatan capek saya disuruh istirahat dulu satu jam tanpa memegang anak-anak dulu"
- P2: "Masyarakat yang dulunya cuek-cuek sekarang malah lebih perhatian. Sering ditanyain gitu-gitu, ya lebih mendapatkan dukungan positif beruntungnya.."
- P3:"Kalau suami memberi dukungan dalam bentuk nasehat. Misalnya waktu kemarin saya takut kalau tetangga pada tahu terus saya pengen pindah kesini itu suami saya ya bilangin ya sabar dulu nanti kita akan keluar dari kampung nyari kontrakan ya seperti itu"
- P3: "Kalau keluarga ya menasehati saya tidak boleh putus asa, waktu saya sakit membawa ke rumah sakit"
- P4: "Kalau dari suami selain ikut merawat anak-anak juga termasuk mengingatkan obat..itu juga termasuk support buat aku"
- P4: "...tiap hari papahku telpon jadi kalau denger suaraku agak gimana gitu papahku langsung datang kesini anak-anak diajak kerumah papahku biar aku istirahat.."
- P4: "Bentuk dukungannya dari tetangga ya support itu pada dateng kesini ngasih baju-baju perlengkapan bayi sampai bantuan susu..bentuk dukungan yang lain ya ngasih kerjaan..terus tidak membeda-bedakan jadi kalau ada acara apa-apa aku juga diundang.."
- P5: "Kalau orang tua ya cuma dukungan moril aja.."
- P5: "...kalau tidak ada diskriminasi dari masyarakat ya bentuk dukungan karena saya tidak ada beban"
- Berikut adalah hasil triangulasi data dengan suami salah satu partisipan melalui wawancara:
- Suami: "Ya..saya ikut aktif merawat anak-anak..apalagi kalau istri saya sedang sakit..saya yang bertugas merawat anak-anak..saya juga selalu mengingatkan istri saya kapan harus minum obat.
- Mekanisme koping ibu adekuat.** Semua partisipan dalam penelitian ini mempunyai penyelesaian yang baik pada saat menghadapi masalah. Hal ini dilakukan partisipan dengan tetap berpikir positif meskipun dirinya dan anaknya positif HIV, melakukan tukar pendapat dengan suami maupun orang tua maupun mendatangkan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) untuk memberikan penyuluhan. Hal ini terungkap dari pernyataan partisipan berikut:
- P2: "Ya, positif *thinkingnya* semoga anak kedua negatif sehingga dia bisa menjaga anak saya pertama yang positif.."
- P3: "...saya berpikir untuk keluar dari kampung tempat tinggal saya makanya saya menikah lagi dengan suami sekarang meskipun sebenarnya dengan suami yang sekarang saya tidak terlalu suka.."
- P4: "Ya *sharing*..yang pertama sama suami kemudian sama papah.."

P5: “..saya minta tolong KPA untuk memberikan penyuluhan”

Informasi yang diberikan petugas kesehatan kepada ibu saat memeriksakan kehamilan. Pemberi pelayanan kesehatan khususnya perawat berperan secara keseluruhan dalam tahap pencapaian peran ibu. Peran ini dilakukan oleh petugas kesehatan dengan memberikan informasi kepada ibu saat ibu melakukan pemeriksaan ke petugas kesehatan. Hal ini terungkap dari pernyataan partisipan berikut:

P2: “Kalau informasi tentang perawatan selama kehamilan tidak ada, hanya di menit terakhir diberi tahu tentang kegunaan profilaksis, bagaimana cara pemberiannya..”

P3: “Waktu periksa kehamilan dikasih informasi tentang kalau harus dicek CD4 berapa, terus nanti lahirannya begini-begini..boleh menyusui atau tidak..”

P4: “..waktu di Sardjito aku dikasih informasi sama dr Diah Rumekti. Isinya juga sama kaya yang diomongin suamiku, untuk ARV, pemeriksaan CD4, diwanti-wanti soal makanan, terus susunya”

Diskriminasi petugas kesehatan terhadap ibu. Semua partisipan mempunyai pengalaman mendapatkan diskriminasi dari petugas kesehatan. Diskriminasi yang diberikan petugas kesehatan bermacam-macam yaitu ada partisipan yang pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan diperiksa paling akhir dengan alasan takut menulari bayi yang lain, ada partisipan pada saat setelah persalinan sprei yang digunakan tidak pernah diganti oleh petugas kesehatan sampai ada partisipan yang disuruh untuk steril agar tidak bisa mempunyai

anak lagi. Hal ini terungkap dari pernyataan partisipan berikut:

P2: “..kemarin sempat mendapat diskriminasi di Sardjito. Karena tahu kalau bayi saya dari orang dengan HIV periksanya paling terakhir katanya takut menulari bayi yang lain”

P4: “..selama aku mondok sampai lahiran ga ada petugas kebersihan yang masuk kamar. Yang ganti kalau kotor ya suamiku jadi kalau kotor suamiku kesana minta sprei terus diganti sendiri..”

P5: “..waktu itu setelah saya melahirkan anak kedua saya saya ditawari untuk steril biar saya ga bisa punya anak lagi karena tahu kalau saya HIV. Terus waktu saya operasi sesar ada perawat yang takut untuk ikut membedah saya..”

Berikut adalah hasil triangulasi data dengan perawat melalui wawancara:

Perawat: “Kalau dulu sekitar tahun 2000 itu kan kasus HIV/AIDS masih jarang..kemudian pelatihan-pelatihan atau seminar tentang HIV/AIDS juga masih jarang sehingga memang banyak perawat yang memberikan diskriminasi kepada pasien dengan HIV/AIDS karena takut tertular..tapi kalau sekarang kan kasus HIV/AIDS banyak kemudian pelatihan-pelatihan maupun seminar tentang HIV/AIDS juga sudah banyak jadi perawat sudah banyak yang paham sehingga sudah tidak merasa takut lagi untuk merawat asalkan dalam merawat pasien dengan HIV/AIDS tetap mempertahankan APD seperti memakai sarung tangan dll..”

DISKUSI

Komitmen ibu terhadap anak. Semua partisipan dalam penelitian ini mempunyai komitmen yang bagus terhadap anaknya yaitu pada saat hamil dengan mempertahankan kehamilannya dan menjaga kehamilannya tetap sehat, melahirkan dan berupaya untuk merawat anaknya dengan baik meskipun partisipan mempunyai status HIV positif namun partisipan tetap berkomitmen untuk bisa merawat anaknya dengan baik sama seperti ibu-ibu lain yang tidak menderita HIV.

Salah satu faktor yang mendukung pencapaian peran ibu adalah adanya suatu komitmen yang muncul dari dasar hati ibu untuk menjalankan perannya sebagai ibu sehingga yang dilakukan ibu adalah tetap mempertahankan kehamilannya, menjaga kehamilannya tetap sehat dan berupaya untuk merawat anaknya dengan baik seperti ibu-ibu lain yang tidak terkena HIV.

Komitmen dari seorang ibu sangat penting ketika ia akan menjalankan perannya sebagai ibu. Adanya integrasi peran yang jelas ke dalam sistem dirinya dengan kesesuaian dirinya dan peran-peran lainnya dan secara emosional komitmen untuk bayi, dirinya sendiri, dan keluarganya menjadi faktor penting dalam mengembangkan dirinya untuk menjalankan perannya sebagai ibu. Mercer (1995) dalam Mercer (2004),⁹ menjelaskan bahwa tahap identitas peran seseorang akan tercapai ketika ia mampu mengintegrasikan peran ke dalam sistem dirinya dengan kesesuaian dirinya dan peran-peran lainnya secara emosional berkomitmen untuk bayinya.

Dukungan dari suami, keluarga dan masyarakat. Pada penelitian ini semua partisipan mendapatkan dukungan baik dari suami, keluarga maupun masyarakat. *Support system* yang baik merupakan hal yang penting bagi ibu untuk menjalankan perannya sebagai ibu. Dukungan suami, keluarga dan masyarakat menjadi sangat penting karena mempunyai kontribusi pada pencapaian peran ibu. Mercer (1995) dalam Mercer (2004),⁹ menjelaskan pencapaian peran ibu dan keterkaitan dengan dukungan suami dan keluarga terletak pada komponen mikrosistem dan mesosistem. Mikrosistem merupakan hubungan antara ibu dan pasangan dimana dalam penelitian ini suami mempunyai hubungan yang baik dengan ibu dan mampu memberikan dukungan kepada ibu saat ibu menjalankan perannya sebagai ibu sejak hamil, melahirkan dan merawat anak serta memberikan dukungan kepada ibu dalam menjalani sakit HIV yang dideritanya. Ayah atau pasangan ibu berkontribusi pada proses pencapaian peran ibu. Interaksi ayah membantu dalam memfasilitasi identitas peran ibu. Keluarga masuk ke dalam komponen mesosistem yang secara langsung berpengaruh kepada komponen mikrosistem sehingga ibu mampu mencapai perannya sebagai seorang ibu.

Ibu hamil yang terdeteksi HIV sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Dewi *et al.*, (2008),¹⁰ terhadap ibu hamil yang terdeteksi HIV dimana seluruh partisipan yang diteliti menyatakan membutuhkan dukungan dari keluarga walaupun dua dari enam partisipan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Sumber dukungan keluarga yang didapatkan

berasal dari suami, ibu, anak, saudara serta keluarga besar lainnya.

Dukungan yang diperoleh partisipan sangat membantu partisipan dalam mencapai perannya sebagai ibu terutama pada saat merawat anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Pennapa Pakdewong *et al.*, (2006),¹¹ pada 263 ibu dengan HIV positif yang tinggal dengan bayi mereka bahwa dukungan sosial memiliki dampak positif langsung terhadap harga diri dimana harga diri dan dukungan sosial tersebut memiliki pengaruh langsung positif yang signifikan terhadap pencapaian peran ibu.

Mekanisme koping adekuat. Perasaan tidak berdaya dan kesedihan menjadi pemicu secara psikologis yang menurunkan kemampuan ibu untuk menjalankan perannya sebagai ibu. Mercer, (1995) dalam Mercer (2004),⁹ menyebutkan bahwa pengembangan pencapaian peran ibu (*maternal role attainment*) sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis maupun perilaku ibu dan bayi. Semua partisipan dalam penelitian ini mempunyai penyelesaian yang baik pada saat menghadapi masalah. Hal ini dilakukan partisipan dengan tetap berpikir positif meskipun dirinya dan anaknya positif HIV.

Informasi yang diberikan petugas kesehatan saat ibu memeriksakan kehamilan. Pemberi pelayanan kesehatan khususnya perawat berperan secara keseluruhan dalam tahap pencapaian peran ibu. Pendidikan saat prenatal baik formal maupun informal membantu ibu untuk mencapai perannya. Dalam penelitian ini petugas kesehatan melakukan perannya untuk membantu ibu mencapai perannya dengan memberikan informasi kepada ibu saat ibu melakukan pemeriksaan ke petugas kesehatan.

Isi informasi terkait bagaimana kondisi kehamilan ibu, bagaimana proses persalinan nanti dan bagaimana memeriksakan bayinya.

Diskriminasi petugas kesehatan.

Semua partisipan mempunyai pengalaman mendapatkan diskriminasi dari petugas kesehatan. Pengalaman partisipan mendapatkan diskriminasi dari petugas kesehatan ini sesuai dengan penelitian dari Sanders *et al.*, (2008),¹² bahwa penderita HIV merasa tidak diterima secara sosial, diperlakukan berbeda dalam konteks sosial dan perlakuan dari pemberi pelayanan kesehatan karena merasa takut tertular HIV/AIDS.

SIMPULAN

Faktor yang mendukung pencapaian peran ibu pada perempuan dengan HIV/AIDS meliputi komitmen ibu terhadap anak, dukungan suami, keluarga dan masyarakat, mekanisme koping adekuat serta informasi yang diberikan petugas kesehatan saat memeriksakan kehamilan. Faktor yang menghambat pencapaian peran ibu pada perempuan dengan HIV/AIDS meliputi diskriminasi petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widoyono. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009.
2. Kementerian Kesehatan RI. *Situasi Epidemiologi HIV AIDS di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral PM2PL. 2014.

3. Jones SG. Taking HAART: How to Support Patients with HIV/AIDS. *Nursing*, 2004; 34 (6): 6-12.
4. Gray, JJ.. The Difficulties of Woman Living With HIV Infection. *J Psychosocial Nursing*, 1997; 37 (5): 39-43.
5. Muma, RD. *HIV: Manual untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC. 1997.
6. Bare, B.G & Smeltzer, S.C. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta: EGC. 2001.
7. Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakaya. 2005.
8. Colaizzi, P.F. Psychological Research as the Phenomenologist Views it. In R. S. Valle & M. King (Eds.), *Existential phenomenological alternatives for psychology* (pp. 48-71). New York: Plenum. 1978.
9. Mercer, R. Becoming a mother versus maternal role attainment. *Nursing Scholarship*, 2004; 36 (3): 226-232.
10. Dewi, YI., Setyowati & Afyanti, Y. Stress dan Koping perempuan Hamil yang Didagnosis HIV/AIDS di DKI Jakarta. *J Keperawatan Indonesia*, 2008; 12 (2): 121-128.
11. Pennapa, P., Saipin, K., Kobkul, P., Margaret, S. M & Wanee, K. A Structural Model of Maternal Role Attainment in Thai HIV sero-positive Mothers. *Thai J Nursing Res*, 2006;10 (3): 201-214.
12. Sanders. Women's Voices: The Lived Experience of Pregnancy and Motherhood After Diagnosis With HIV. [*J Assoc Nurses AIDS Care*](#), 2008; 19 (1): 47-57.